

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (TCL) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
KELAS VIII SMP N 1 KAYUAGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

DEWI SARI

NIM 622017060

**JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2021**

Perihal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas
Muhammadiyah
Palembang

Assalamualikum Warohmatullahin Wabarokatu

Setelah kami periksa dan di adakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara. DEWI SARI (622017060). Yang berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (TCL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 KAYUAGUNG** Telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Demikian, atas segala perhatiannya kami ucapkan

surat pengantar ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Billahi Fill Sabilihaq Fastabikul Khairat

Nashrumminallahi Wafathun Qorib

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Palembang, 28 Juli 2021

Pembimbing I



Dra. Yustlaini, M.Pd.
NBM/NIDN: 930724/0227086001

Pembimbing II



Drs. Ruskam Sua'idi, M.H.L.
NBM/NIDN: 760204/0228075801

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (TCL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 KAYUAGUNG

Yang ditulis oleh saudari Dewi Sari NIM. 622017060.P

Telah dimunaqahasyahkan dan dipertahankan didepan panitia penguji skripsi

Pada tanggal, 14 Agustus 2021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat Memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 14 Agustus 2021

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

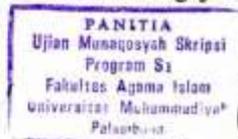
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Dr. Rulitawati, M.Pd.I
NBM/NIDN: 895938/0206057201
Penguji 1 :

Sekretaris,

Helyadi, SH., M.H
NBM/NIDN: 1152552/0211048702
Penguji 2 :



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 995868/0229097101

Dr. Jamalludin, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 880017/0214037301

Mengetahui:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmansyah Aryadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 731454/0215126904

PERTAYAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Sari

Nim : 622017060

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 14 Agustus 2021

Penulis



Dewi Sari
NIM 622017060

MOTO



“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum, sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d:11)

“sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- ❖ Ayahku Ismail dan Ibuku Suri Ernawati yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku, memberi nasihat, semangat, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti untuk menjadi wanita yang hebat dan kuat dalam menghadapi segala permasalahan yang ada.
- ❖ Kakakku Feris Pranata dan Adikku M.Akbar Alpiqi yang aku sayangi, terimakasih untuk canda tawa serta semangat yang selalu tercipta.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
- ❖ Teman-temanku seperjuangan yang selalu memberi semangat.
- ❖ Almamaterku yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadiran Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka takbir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (TCL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 KAYUAGUNG ”** Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan akan tetapi berkat ridho dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan pengucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya peneliti sampaikan kepada:

1. Allah SWT, karena dengan petunjuk dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua ayah Ismail dan Ibu Suri Ernawati yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.

3. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
5. Ibuk Dr. Rulitawati, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
6. Bapak Azwar Hadi, S.Ag., M.Pdi. Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah mbanyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
7. Ibuk Dra. Yuslaini, M.Pd. dan Drs. Ruskam Sua'idi, M.H.I. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis.
9. Kepala SMP N 1 Kayuagung, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Untuk sahabat dan teman seperjuangan terimakasih atas semangat dan motivasi kebaikan dan kebersamaan selama ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangan dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih dan semoga bantuannya berbalas nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palembang 14 Agustus 2021

Penulis

Dewi Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR UJIAN.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori	8
F. Variabel Penelitian.....	12
G. Hipotesis Penelitian.....	13
H. Metodologi Penelitian	14
I. Teknik Analisis Data	18
J. Uji Hipotesis	20
K. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Contextual Teaching And Learning	22
B. Hasil Belajar	31
C. Pendidikan Agama Islam.....	35
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	42
A. Profil SMP N 1 Kayuagung	42
B. Kondisi Guru, Pegawai, dan Siswa SMP N 1 KAYUAGUNG	46

C. Siswa SMP N 1 Kayuagung.....	47
D. Tugas dan fungsi pegawai SMP N 1 Kayuagung.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 3 di SMP N 1 Kayuagung	51
B. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Terpadu Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 3 di SMP N 1 Kayuagung	57
C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Terpadu Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII 3 di SMP N 1 Kayuagung	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (ctl)* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII SMP N 1 kayuagung**. Penelitian ini di latarbelakangi oleh Rumusan masalah sebagai berikut: Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (TCL)*.? Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (TCL)*.? Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (TCL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Model pembelajaran dan pelaksanaan Model Pembelajaran serta Untuk mengetahui Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII 3 Di SMP N 1 Kayuagung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data peneliti faktor-faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan peneliti sudah menggambarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (TCL)* yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran contextual teaching and learning (TCL)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sesuai Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 “ bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.”¹

Sedangkan menurut Suparlan Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman. Setiap anak harus belajar dari pengalaman dilingkungan sosial, sedangkan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya dan merespon segala permasalahan yang ada dimasyarakat sekitar.²

Pendidikan yang diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. pengajaran berfungsi mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana diinginkan.³

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

¹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, System Pendidikan Nasional, Jakarta, Focus Media, 2010, hlm.2

² Suparlan Suharto, Filsafat Pendidikan, Yogyakarta, Ar Ruzz Media Group, 2007, hlm.99

³ . Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT bumi aksara, 2001, hlm.79

pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada Model pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran-pengajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi , ide , keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Pada dasarnya konsep pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan prinsip-prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar Model ini diperkenalkan pertama kali pada Tahun 1916 oleh Jhon Dewey yang menganjurkan agar Kurikulum Dan Metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Proses belajar sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya.⁴

Jadi konsep pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kondisi keseharian peserta didik.

Hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁵ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa: ”Hasil belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”.⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh individu setelah peserta didik melakukan suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada

⁴. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm.105

⁵. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil belajar Belajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 22

⁶. Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm.102

dua kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut: Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan laku dan melalui kegiatan belajar. Kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, Maka pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. Paparan diatas, mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal peserta didik pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi pendidik belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.⁷

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan yang sama, Hal ini dapat dilihat dalam Firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 102, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam".⁸

Pengertian Pendidikan Agama menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional)⁹ yaitu Agama mempunyai peran yang prnting dalam kehidupan manusia merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakn alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, difahami, dan diamalkan oleh manusia agar menjadi manusia yang utuh. Agama yang mengatur antara hubungan manusia dan Tuhan yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri yang mengatur Keselarasan, Keseimbangan dan Keserasian dalam hidup manusia baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniah.

⁷ . Nanang dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Refika Aditama, 2009, hlm.9

⁸ . Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 1989, hlm.93

⁹ . Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.86

Oleh karena itu, Agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentuan dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Maka pemahaman dengan tepat dan benar ditentukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan Pendidikan Agama Islam bagi masing-masing pemiliknya berasal dari sumber-sumber agamanya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan Agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah serta dimasukan dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Dipbinpaisun menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, Menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Didalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agarmenjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".¹⁰

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional harus ditempuh melalui proses pendidikan yang penyelenggaraannya betul- betul memikirkan akan perkembangan peserta didik sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan ilmu Pengetahuan Agama Islam terhadap peserta didik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar.

Sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara terinci peranan guru berpusat pada:

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyamai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.¹¹

¹⁰ . Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta, Depdiknas, 2003, hlm. 12.

¹¹ . Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 97

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan guru dapat sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan motivasi dan kemudahan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Untuk menghindari anggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam diupayakan menggunakan Model kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan antara kehidupan sehari-hari mereka dengan emosional peserta didik dalam mengikuti materi di dalam kelas.

Pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek Pedagogis, Psikologis, dan Didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Karena itu, pendidik harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi berbeda pula, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar mampu belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Kegiatan akan berfokus pada dua kegiatan pokok, yaitu: yang pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Yang kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan

seseorang dalam belajar. Paparan diatas menggambarkan bahwa belajar merupakan proses internal peserta didik dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang tidak sedikit peserta didik beranggapan bahwa itu adalah mata pelajaran yang membosankan, peserta didik cenderung lebih memilih untuk santai didalam kelas dibanding mengikuti pelajaran dengan baik. Salah satu factor yang membuat peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang cenderung selalu dengan metode ceramah atau hanya dengan penugasan, sehingga hal tersebut tidak menimbulkan rasa keingin tahuan pada teserta didik dan mengakibatkan hasil belajar anak cenderung dibawah rata-rata. Dengan demikian peserta didik akan cenderung tidak aktif baik dari segi emosional ataupun tindakan belajar.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII 3 SMP N 1 Kayuagung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (TCL).?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (TCL).?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (TCL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Model pembelajaran Kelas VIII 3 Di SMP N 1 Kayuagung
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan Model Pembelajaran Kelas VIII 3 Di SMP N 1 Kayuagung
- c. Untuk mengetahui Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII 3 Di SMP N 1 Kayuagung

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta sebagai bahan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran CTL guna meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah suatu Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹²

Menurut Ramayulius bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah Model pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia tentukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.¹³

Sedangkan menurut Mansur Mukhlis bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴

Contextual Teaching And Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan cultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan flexible untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.¹⁵

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Kencana, 2008, hlm.109

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2010, hlm.256

¹⁴ Masnur Mukhlis, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Malang, Bumi Aksara, 2007, hlm. 41

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm. 255

F. Hasil Belajar

Dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan para peserta didik tentunya akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik, baik perilaku maupun hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu mata pelajaran yang telah dipelajari.

Menurut Ahmadi mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai melalui usaha-usaha belajar yang berupa pengetahuan sikap dan keterampilan.¹⁶ Dari sisi pendidik pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar adalah merupakan pengalaman dan puncak proses belajar.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasilbelajar yakni, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima macam kategori hasil belajar yakni, informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.¹⁷

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa:” hasil belajar merupakan hasil dari sebagian factor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”.¹⁸

Berdasarkan hasil beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu setelah individu tersebut melakukan suatu proses pembelajaran.

G. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Manusia bisa menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya agar tetap *survive* melalui pendidikan. Karena pentingnya pendidikan, islam menempatkan pendidikan pada kedudukannya yang penting dan tinggi

¹⁶ Abu AHmadi, *Didaktif Metodik*, Toha Putra, Cetakan ke 1, 1982, hlm.21

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, PT.Remaja Rosda Karya, 2009, hlm. 22

¹⁸ Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm.102

dalam doktriannya.¹⁹ Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam buku Akmal Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah.²⁰

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Islam, Armani Arief dalam buku Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Nik Haryanti, menjelaskan ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah: a). Agama dan akhlak sebagai tujuan utama yang didasarkan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. b). Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. c). Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.²¹

Jadi dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan agama Islam sangat menonjolkan akhlak pribadi muslim yang tinggi atau dengan kata lain, dalam masalah kecerdasan emosionalnya (EQ). Serta dengan kurikulum ini dapat membangun masyarakat muslim di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga dapat diwujudkan perilaku Islam, diantaranya berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain maupun dalam hubungan sosial mereka.

¹⁹ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Agama Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 26.

²⁰ Akmal Hawi, *Ilmu Pendidikan* (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 3.

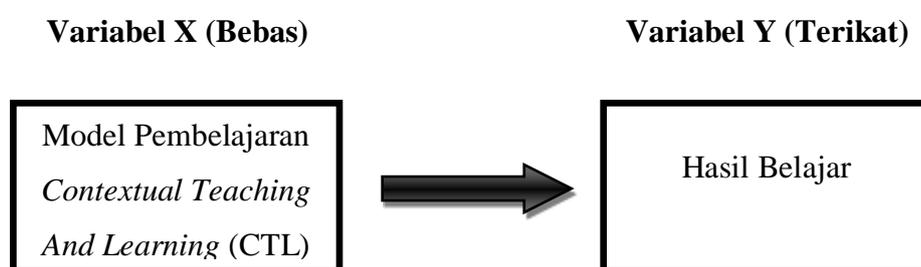
²¹ Nik Haryanti, *Pengembangan Alfabeta*, tahun tidak diketahui, hlm. 6.

H. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan.²²

Adapun macam-macam variabel dalam penelitian yang di bedakan menjadi variabel X (variabel bebas), dan variabel Y (variabel terkait).²³ hal tersebut dapat dilihat pada sketsa berikut:

Sketsa Variabel



1. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, dapat digunakan definisi kata-kata atau istilah- istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian.

Dengan adanya definisi operasional ini akan mempermudah pembaca dan peneliti sendiri dalam memberikan gambaran dan batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

- a. *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah suatu Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R n D)*, cet XIV, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60.

²³ *Ibid* hal 61.

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

- b. Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diukur melalui ranah kognitif atau ranah pengetahuan dalam bentuk tes berupa soal dan jawaban hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan siswa dalam bentuk angka.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁴

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI kelas VIII 3 SMP NEGERI 1 Kayuagung

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI kelas VIII 3 SMP NEGERI 1 Kayuagung

²⁴ Sugiono, *Ibid.* hlm. 96.

J. Metodologi Penelitian

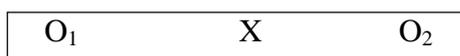
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data peneliti faktor-faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan.²⁵

Dalam penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Design* yaitu menggunakan dua kelompok subjek. Pertama yang dilakukan adalah pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk yang kedua kalinya. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut:

Keterangan:



- a. O₁ yaitu pretest untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*
- b. Subjek diterapkan dengan pembelajaran model pembelajarann *Contextual Teaching And Learning (CTL) (X)*

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: kuantitatif & Kualitatif*, cet. Kedua (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 28.

- c. O_2 yaitu posttest untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Bandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul dan untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.²⁶

2. Subjek Penelitian

a. Sumber data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a) Siswa kelas VIII 3, untuk mendapatkan data hasil belajar
- b) Guru, untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran.

2. data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data kepustakaan, berupa buku, majalah, koran, dokumen, arsip dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII 3 SMP N 1 Kayuagung tahun pelajaran 2020 sebanyak 6 kelas.

²⁶ Sugiono, Ibid. hlm.110-111

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 80.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Lk	Pr	
1	VIII. 1	14	25	39
2	VIII. 2	18	21	39
3	VIII. 3	16	20	36
4	VIII. 4	14	23	37
5	VIII. 5	17	21	38
6	VIII. 6	15	21	36

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil kecil populasi yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.²⁹

Penggunaan teknik *random sampling* ini dikarenakan semua siswa dianggap homogen. Artinya, tidak ada kelas yang diunggulkan dan kemampuan semua siswa dianggap sama. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengundi semua kelas dan diambil 1 kelas dari 6 kelas yang ada. Berdasarkan hasil undian, peneliti mendapatkan sampel penelitian yang diterapkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yaitu kelas VIII 3 di SMP N 1 Kayuagung.

1.2

Jumlah Sempel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Lk	Pr	
1	VIII 3	16	20	36

²⁸ Ibid., hlm. 70.

²⁹ Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014). Hlm. 68.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu observasi atau pengamatan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah “teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban dari pihak yang diwawancarai”.³⁰ Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (interview) dan yang memberikan wawancara disebut (interviewee). Interview ini diajukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianggap mampu memberikan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

c. Tes

Metode tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.³¹ Dalam penelitian ini metode tes

³⁰. Abdurrahmat fathoni, Op. Cit, hlm. 105

³¹. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta, Radja Grafindo Persada, 1995, hlm.66

digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah materi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

Metode iniditujukan kepada peserta didik digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 3 SMP N 1 Kayuagung.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sejumlah besar data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang- kenangan, laporan dan sebagainya. kumpulan data verbal ini disebut dokumen dalam arti sempit sedangkan dalam arti luas meliputi monument, artefak, photo, tipe dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisi Perangkat Tes

1. Validitas

Valid, menurut Gronlund dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrument evaluasi.³² Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Soal tes dapat dikatakan valid apabila telah dapat diukur dan diujikan pada siswa.³³ Untuk mengukur validitas soal tes dilakukan dengan menggunakan rumusan korelasi *product moment* dengan angk a kasar yaitu sebagi berikut:

$$N \sum Xy - (\sum X) (\sum Y)$$

³² *Ibid.*, hlm. 67.

³³ *Ibid.*, hlm. 168.

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas soal

N = Banyak sampel

X = Skor siswa pada butir ke - 1

Y = Skor total siswa

Setelah mendapatkan r_{xy} dari perhitungan rumus korelasi *product moment*, kemudian dibandingkan dengan r_{xy} korelasi nilai kritis pada r_{tabel} *product moment* dengan kriteria sebagai berikut:

(a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut valid

(b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid

Berdasarkan kriteria diatas, r_{hitung} artinya perhitungan yang diperoleh dari rumusan korelasi *product moment*, sedangkan r_{tabel} artinya nilai yang terdapat pada table harga kritik r *product moment*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliable apabila tes tersebut mempunyai ketetapan hasil, artinya jika dikenakan pada objek yang sama pada lain waktu hasilnya tetep. Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:³⁴

a. Menyusun tabel persiapan perhitungan. Tabel perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

b. Menyusun rata-rata skor total dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X_1}{n}$$

c. Uji varian total dengan rumus sebagai berikut :

$$s_1^2 = \frac{\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{N}$$

d. Menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus berikut:

³⁴ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), hlm. 254.

$$S_{12} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right\}$$

Setelah mendapat r_{11} dari perhitungan rumus korelasi *product moment*, kemudian dibandingkan dengan r_{11} korelasi nilai kritis pada r_{tabel} *product moment* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut reliable
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak reliable

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji “t”.³⁵

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{x}_1 = nilai rata-rata tes akhir (posttest)

\bar{x}_2 = nilai rata-rata tes awal (pretest)

s_1 = simpangan baku tes akhir (posttest)

s_2 = simpangan baku tes awal (pretest)

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R n D)*, cet XIV, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 422

n_1 = sampel tes awal (pretest)

n_2 = sampel tes akhir (posttest)

K. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN. meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian: tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data: jenis data, sumber data: data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data: metode observasi, metode wawancara, tes, metode dekomposisi, metode analisis data, dan sistem matematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Pengertian contextual teaching and learning (*TCL*), Asas-asas (*CTL*) Meliputi, konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian nyata, Karakteristik Model pembelajaran (*CTL*), Prinsip-prinsip Model pembelajaran (*CTL*), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran contextual teaching and learning (*CTL*), hasil belajar, pendidikan agama islam.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN. pada bab ini membahas tentang letak geografis wilayah SMP Negeri 1 Kayuagung, sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Kayuagung, keadaan guru, karyawan, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kayuagung dan struktur organisasi SMP Negeri 1 Kayuagung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. bab ini berisi tentang analisis data, meliputi: analisis data tentang kompetensi siswa dalam menerapkan metode contextual dan pembentukan karakter siswa apakah pembelajaran contextual ini dapat diterapkan di SMP Negeri 1 Kayuagung.

BAB VI PENUTUP. meliputi kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah & Abbabaun Nuzul*. Jakarta: CV. Al HASIB.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Darajat, Dzakiah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Emzir.2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: kuantitatif & Kualitatif*, cet. Kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Haryanti, Nik. Tahun tidak diketahui. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Bandung: Alfabeta.
- Hawi, Akmal. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Ismail , Fajir. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM).
- Ismail, Sukardi. 2013. *Model – Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Monalita ,Emilia.2017. *Efektivitas Pendekatan Terpadu untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Pembelajaran Sejarah di Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK di Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Balik Papan 2017. Diunduh 21 Januari 2018 pukul

20:25.

Murfiah, Uum.2017. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Bandung: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala 2017. Diunduh 20 Januari 2018 pukul 14:32.

Nata, Abudin.2010. *Sejarah Pendidikan Agama Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahman, Nazarudin. 2012. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R n D)*, cet XIV. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiranta. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress. Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorirntasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaini, Herman dan Muhtarom. 2015. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: NoerFikri. Zulkifli, Muhammad dkk.2017. *Penerapan Model pembelajaran Terpadu untuk*

Mengukur Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Palu. Sulawesi Tengah:

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako 2017. Diunduh 20 Januari 2018 pukul 15:00.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Tentang Pendidikan Nasional

<https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.